

PENELITIAN SOSIOLOGI

MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA IMITASI UNTUK MENAIKKAN STANDARISASI GAYA HIDUP



Disusun oleh :

**Davina Reisell Nabila Putri
Magentalia Yusril Ayu Novania
Muhammad Athar Ishandanu**

8722_devina@sman7jogja.sch.id

**SMA N 7 YOGYAKARTA
2021/2022**

ABSTRAK

Media sosial yang sering dijadikan sarana imitasi untuk sekedar menaikkan standarisasi gaya hidup merupakan masalah pokok dari penelitian kami. Biasanya imitasi sering terjadi oleh public figure/ idola yang di tiru atau di imitasi oleh orang-orang yang menyukainya. Untuk mencari tahu dampak yang terjadi ketika seseorang mengimitasi gaya hidup idolnya. Pada penelitian ini kami akan mengambil sampel dengan menggunakan metode simplerandom sampling. Metode ini merupakan salah satu teknik pengambilan teknik sampel secara acak. Dimanadidalamnya seluruh anggota memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Penelitian ini akan kami lakukan dengan mengobservasi kepada siswa-siswi SMA N 7 Yogyakarta. Setelah berdiskusi dengan seluruh anggota kelompok, telah diputuskan bahwa kelas yang akan menjadi sampel kami adalah kelas X MIPA 1. Teknik pengumpulan data yang kami pilih adalah dengan teknik kuesioner menggunakan angket melalui platfromgooglefrom, yang berisi pertanyaan seputar media social sebagai sarana imitasi untuk menaikkkanstandarisasi gaya hidup dengan beberapa masalah yang telah kami temukan. Media sosial mempengaruhi standasisasi gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari. Sering meniru gaya hidup idola dan 21,5% sisanya membuktikan bahwa media social tidak terlalu berpengaruh pada kehidupan sehari-harinya.

Kata kunci: *Mengimitasi, Gaya hidup idola, Media sosial*

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Fenomena kemunculan berbagai situs media sosial pada internet telah menjadi suatu hal yang menarik di tengah masih maraknya keberadaan media-media konvensional seperti televisi, koran, maupun radio. Kini masyarakat berada di tengah arus perubahan yang deras dengan keberadaan media-media sosial. Media sosial merupakan sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list penggunayang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut.

Media sosial menjadikan individu dapat berinteraksi secara tidak langsung tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Imitasi adalah tindakan sosial meniru sikap, tindakan, tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang. Imitasi bisa diartikan sebagai meniru atau mengikuti gaya hidup orang lain, misalnya mengikuti gaya hidup artis idola. Gaya hidup seseorang bisa dipengaruhi oleh berbagai cara yaitu, mulai dari gaya berpakaian, makeup, lingkungan sosial, dan lain-lain. Fenomena gaya hidup selebgram tersebut bisa dikatakan selebgram dijadikan sebagai role model atau contoh panutan untuk para followersnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah penting sebagai berikut :

- 1.Mengapa mayoritas remaja mengimitasi gaya hidup idolanya?
- 2.Bagaimana perasaan seseorang ketika dapat mengimitasi gaya hidup idolanya?
- 3.Apa saja dampak dari mengimitasi gaya hidup seseorang yang diidolakan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas didapatkan tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.Untuk mencari tahu mengapa para remaja mengimitasi gaya hidup idolnya.
- 2.Untuk menguji perasaan seseorang ketika dapat mengimitasi gaya hidup idolnya,
- 3.Untuk mencari tahu dampak yang terjadi ketika seseorang mengimitasi gaya hidup idolnya.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi atas pengaruhnya standarisasi gaya hidup yang disebabkan oleh media sosial
- 2.Dapat sebagai pengembangan ilmu-ilmu sosial dalam memperkaya pengetahuan dalam bidang sosiologi
- 3.Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan saat ini maupun dimasa yang akan datang
- 4.Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam praktek dibidang sosial dan dapat menambah pengalaman dalam menganalisis permasalahan dibidang sosial
- 5.Sebagai referensi kepada pihak-pihak yang membutuhkannya

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

A. MEDIA SOSIAL

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Blog, Twitter, Facebook, Instagram dan Wikipedia. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Antony Mayfield (2008). Menurutnya sosial media adalah media dimana penggunanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar/karakter 3D). Media sosial bisa diakses oleh siapapun dan pengguna media sosial tentunya harus bijak dalam menggunakannya.

B. MEDIA MASSA

Potter (2001) menyatakan bahwasannya kita sekarang hidup di dua dunia, yaitu dunia nyata dan dunia media. Kita menggunakan media ketika kita merasa bahwa dunia nyata menjadi terbatas dan kita tidak mendapatkan pengalaman dan informasi yang kita inginkan dari dunia nyata. Namun, terkadang kita mengalami kesulitan untuk membedakan antara dunia nyata dengan duniamedia.

Menurut Potter dalam Rahmat (2011) inti dari media literacy adalah "taking control" atau kita sebagai audience hendaknya bisa mengontrol pengaruh media terhadap kita. Jika kita telah media literate, maka kita akan memiliki perspektif yang lebih jelas mengenai batas antara dunia nyata dan dunia yang dibuat oleh media, sehingga kita dapat memperoleh informasi dan pengalaman yang kita inginkan tanpa terganggu oleh hal-hal yang berbahaya atau kurang baik (Rakhmat, 2011). Menurut McLuhan dalam Rakhmat (2011: 215), media massa adalah perpanjangan alat indera kita.

Dengan media massa, kita memperoleh informasi tentang benda, orang, atau tempat yang kita alami secara langsung. Dunia ini terlalu luas untuk kita masuki semuanya. Media massa datang menyampaikan informasi tentang lingkungan sosial dan politik. Informasi tersebut dapat membentuk, mempertahankan, atau mendefinisikan citra. Karena media massa melaporkan dunia nyata secara selektif, sudah tertentu media massa mempengaruhi pembentukan citra tentang lingkungan sosial yang timpang, bias, dan tidak cermat.

Media massa merupakan alat atau sarana yang digunakan menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Sedangkan media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis surat kabar, film, radio dan televisi (Cangra, 2005: 119,122).

C. GAYA HIDUP (LIFESTYLE)

Teori gaya hidup adalah teori yang menjunjung pola hidup yang menentukan bagaimana seseorang menggunakan waktunya, tenaganya, uangnya dan segala sesuatu hal penting di hidupnya. Gaya hidup sendiri merupakan bagaimana seseorang menjalani konsep hidupnya yang ditentukan dari karakteristik individu yang sudah ada sejak lahir hingga sekarang mengikuti alus siklus kehidupan. (Sudaryono : 152).

Karya gaya hidup berbasis teori pertama kali muncul pada tahun 1950-an (Havinhurst dan Feigenbaum, 1959; Lazar, 1963; Ansbacher, 1976; Anderson dan Golden, 1984), (Havinhurst dan Feigenbaum, 1959; Lazar, 1963; Ansbacher, 1976; Anderson dan Golden, 1984). Konsep ini diperkenalkan untuk yang pertama kalinya untuk membantu pemasar memahami konsumen pada akhir 1950-an, (Havinhurst dan Feigenbaum, 1959) dan diresmikan untuk penelitian pemasaran di awal 1960-an (Lazar, 1963).

KAJIAN PUSTAKA

Pada sejak saat itu, banyak penelitian dianjurkan untuk meneliti dan menilai gaya hidup. Dari berbagai gaya hidup di antaranya dua instrument yang banyak digunakan adalah aktifitas, minat, pendapat dan skala penilaian yang dikenal oleh Wells dan Tigert di awal tahun 1900-an (Wells dan Tigert, 1971) serta nilai, sikap, dan juga gaya hidup yang dikembangkan oleh Mitchell pada tahun 1983 (Mitchell, 1983).

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bahan pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian sehingga kami selaku penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, kami tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian kami. Pemaparan penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai referensi dan pendukung dalam pengkajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa penelitian terdahulu dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan kami.

Penelitian terdahulu ini kami mengambil Jurnal Muhammad Ulul Azmi (Jurnal, 2020) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tentang "Gaya Hidup Selebgram dengan Adanya Endorse di Kota Pekanbaru ". Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan media sosial untuk menaikkan standarisasi gaya hidup juga mampu menaikkan tingkat kepercayaan diri dan merubah kepribadian yang humble, kebiasaan dan ketertarikan remaja dalam menggunakan media sosial menjadi kegiatan yang baru. Pemeparan hasil wawancara dengan berbagai subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya hidup di kalangan remaja yang terkenal maupun selebgram yang terkenal mampu menjadi pokok perbincangan yang hangat.

Endorsment juga bukan hanya sekedar pilihan pekerjaan namun juga sebagai bukti bahwa adanya pergeseran dan perubahan cara pemanfaatan sosial media terutama instagram selebgram Pekanbaru dalam memanfaatkan sosial media yang ada, dan gaya hidup selebgram ternyata tidak semewah yang orang lain bayangkan melainkan sama seperti orang kebanyakan, dan perbedaannya hanya dari segi penampilan, selebgram bisa memilih dan juga memadu padankan apa yang akan ia pakai walaupun hanya barang berkelas rendah.

Penelitian yang akan kami lakukan ini, nantinya memfokuskan penelitian terkait dengan tanggapan dan juga mencari tahu tentang dampak dari media sosial yang dijsdikan untuk menaikkan standarisasi gaya hidup. Kami menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi yang nantinya akan membantu pengerjaan kami dalam melakukan penelitian.

2.3 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maka hipotesis yang akan kami gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh media sosial sebagai sarana imitasi gaya hidup seseorang.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Adanya pengaruh media sosial sebagai imitasi gaya hidup seseorang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini kami akan mengambil sampel dengan menggunakan *metode simple random sampling* (sampel acak sederhana). Metode ini merupakan salah satu teknik pengambilan teknik sampel secara acak, dimana didalamnya seluruh anggota memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Penelitian ini akan kami lakukan dengan mengobservasi kepada siswa-siswi SMA N 7 Yogyakarta. Setelah berdiskusi dengan seluruh anggota kelompok, telah diputuskan bahwa kelas yang akan menjadi sampel kami adalah kelas X MIPA 1.

Teknik pengumpulan data yang kami pilih adalah dengan teknik kuesioner menggunakan angket melalui platfrom *google from*, yang berisi pertanyaan seputar media sosial sebagai sarana imitasi untuk menaikkkan standarisasi gaya hidup dengan beberapa masalah yang telah kami temukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel 1 : data responden dari penelitian

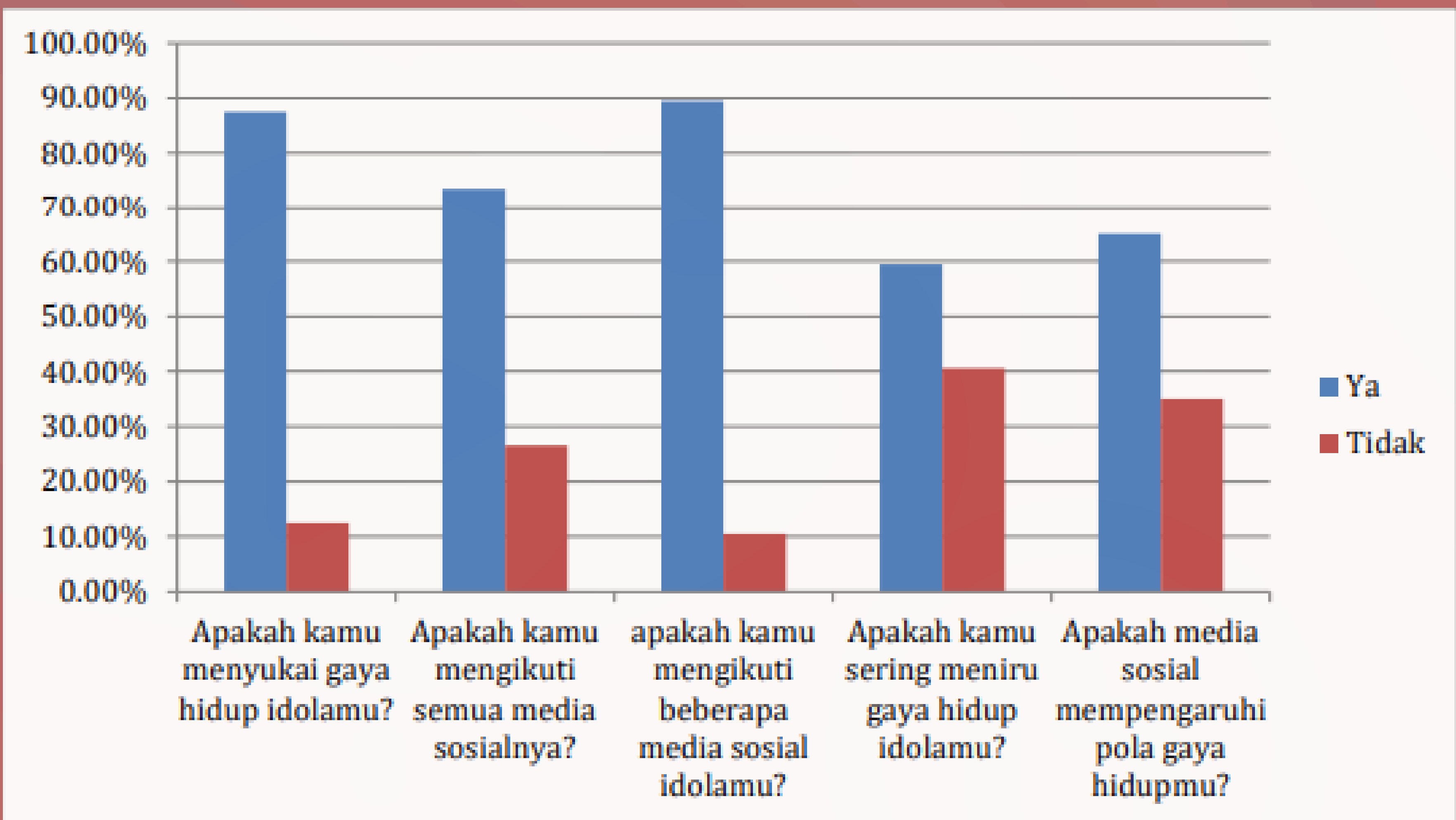
NO.	NAMA	KELAS
1.	Muthia Shakila Nurzahira	X MIPA 1
2.	Naila Casey Alysia Ghassani	X MIPA 1
3.	Sita Bjorn	X MIPA 1
4.	Alif Fatih Firaas Prayoga	X MIPA 1
5.	Amelisa Diva	X MIPA 1
6.	Mutia Kamilah	X MIPA 1
7.	Andi Muhammad Haekal Awan	X MIPA 1
8.	Rayna Indah A	X MIPA 1
9.	Selsha Febria Maharani	X MIPA 1
10.	Ilhaam Sungsang Robbaanii	X MIPA 1
11.	Ellyza Putri Yuliani	X MIPA 1
12.	Carissa Tanaya Putri R	X MIPA 1
13.	Calistya Tresnaning Tyas	X MIPA 1
14.	Devi Dwi Lexahaifa	X MIPA 1
15.	Aldi	X MIPA 1
16.	Aqeel Amanullah	X MIPA 1
17.	Gibran Fikri Hd	X MIPA 1
18.	Fachry Nasywan Hakiki	X MIPA 1
19.	Cashinta Rizq Faiqtisha Likha	X MIPA 1
20.	Nay	X MIPA 1
21.	Fina	X MIPA 1
22.	Oscar Destawira Patria Manggala Putra	X MIPA 1
23.	Muhammad Faza Alkautsar	X MIPA 1
24.	Idelia Raissa Norbeta	X MIPA 1
25.	T Series	X MIPA 1
26.	Aura Jinan	X MIPA 1
27.	Hana	X MIPA 1
28.	Nahel Ganteng	X MIPA 1
29.	Muhammad Rizky Nur Rahmadan	X MIPA 1
30.	Rara	X MIPA 1

Pada saat penelitian ini kami menargetkan seluruh anggota kelas dari X MIPA 1 ikut serta didalamnya. Namun, pada tabel di atas menunjtkkan masih kurang beberapa orang yang tidak ikut serta didalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

B. ANALISIS

Grafik 1 : menunjukkan jawaban responden terkait pernyataan yang berhubungan dengan gaya hidup idola mereka.



Dengan data yang sudah ada saat ini, membuktikan bahwa seseorang yang diminati oleh orang lain (idola) bisa menyebabkan penggemarnya ikut menyukai pola gaya hidup dari idola orang tersebut. Dari sampel yang kami ambil di kelas X MIPA 1, kami mendapati sebanyak 87,5% responden yang menyukai pola gaya hidup idola mereka. Namun, ada 12,5% responden yang tidak menyukai gaya hidup idola mereka. Data itu bisa di lihat pada pernyataan pertama di grafik pertama.

Dilanjutkan dengan pernyataan kedua pada grafik pertama bahwa anak muda akan cenderung mengikuti setiap media sosial dari idolanya. Sebanyak 73,5% responden mengikuti semua media sosial dari idolanya, dan sisanya sebanyak 26,5% tidak mengikuti semua media sosial dari idolanya.

Mereka yang tidak mengikuti semua media sosial idola mereka itu berkemungkinan hanya mengikuti beberapa media sosial dari idolanya saja. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan ke-tiga dari grafik pertama. Sebanyak 89,5% responden mengikuti beberapa media sosial dari idola mereka, dan 10,5% tidak mengikuti beberapa media sosial idola mereka.

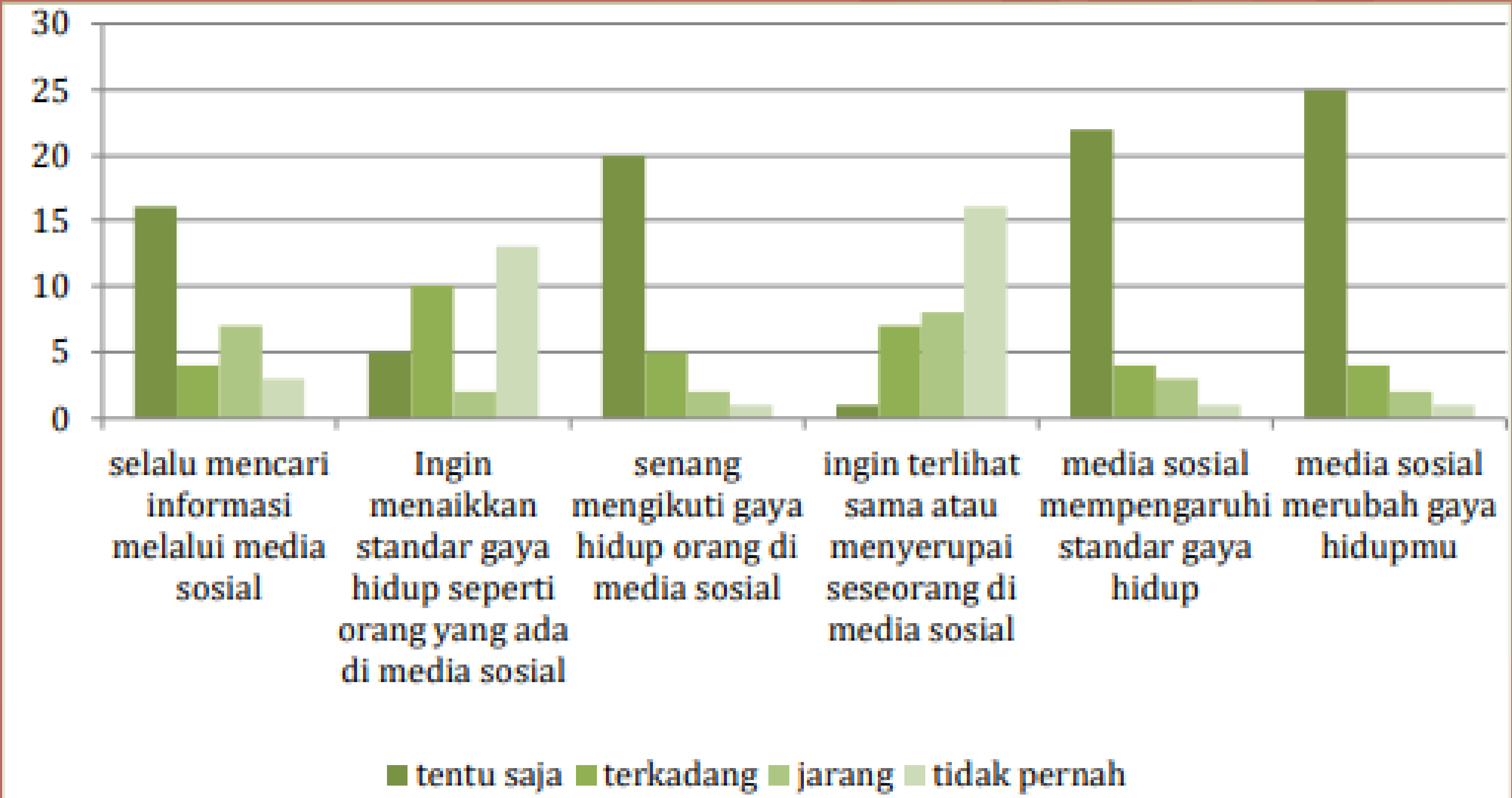
HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain itu, pernyataan ke-empat di grafik pertama menunjukkan bahwa 59,4% dari mereka meniru atau dengan kata lain mengikuti gaya hidup dari idolanya. Hal ini juga membuktikan idola mempunyai pengaruh pada gaya hidup penggemarnya secara tidak langsung.

Didukung oleh pernyataan kelima bahwa media sosial memberikan pengaruh terhadap gaya hidup seseorang. Sebanyak 65% responden menyebutkan bahwa media sosial mempengaruhi gaya hidup seseorang.

Saat idola mereka memposting kegiatan kehidupannya ataupun memposting segala hal yang berkaitan dengan gaya hidupnya itu, penggemar akan melihatnya dan bersaha meniru gaya hidupnya. Mulai dari situlah mengapa media sosial ini berpengaruh pada gaya hidup seseorang.

Grafik 2 : menunjukkan jawaban responden terkait hal-hal yang berhubungan dengan media sosial dan standarisasi gaya hidup.



HASIL DAN PEMBAHASAN

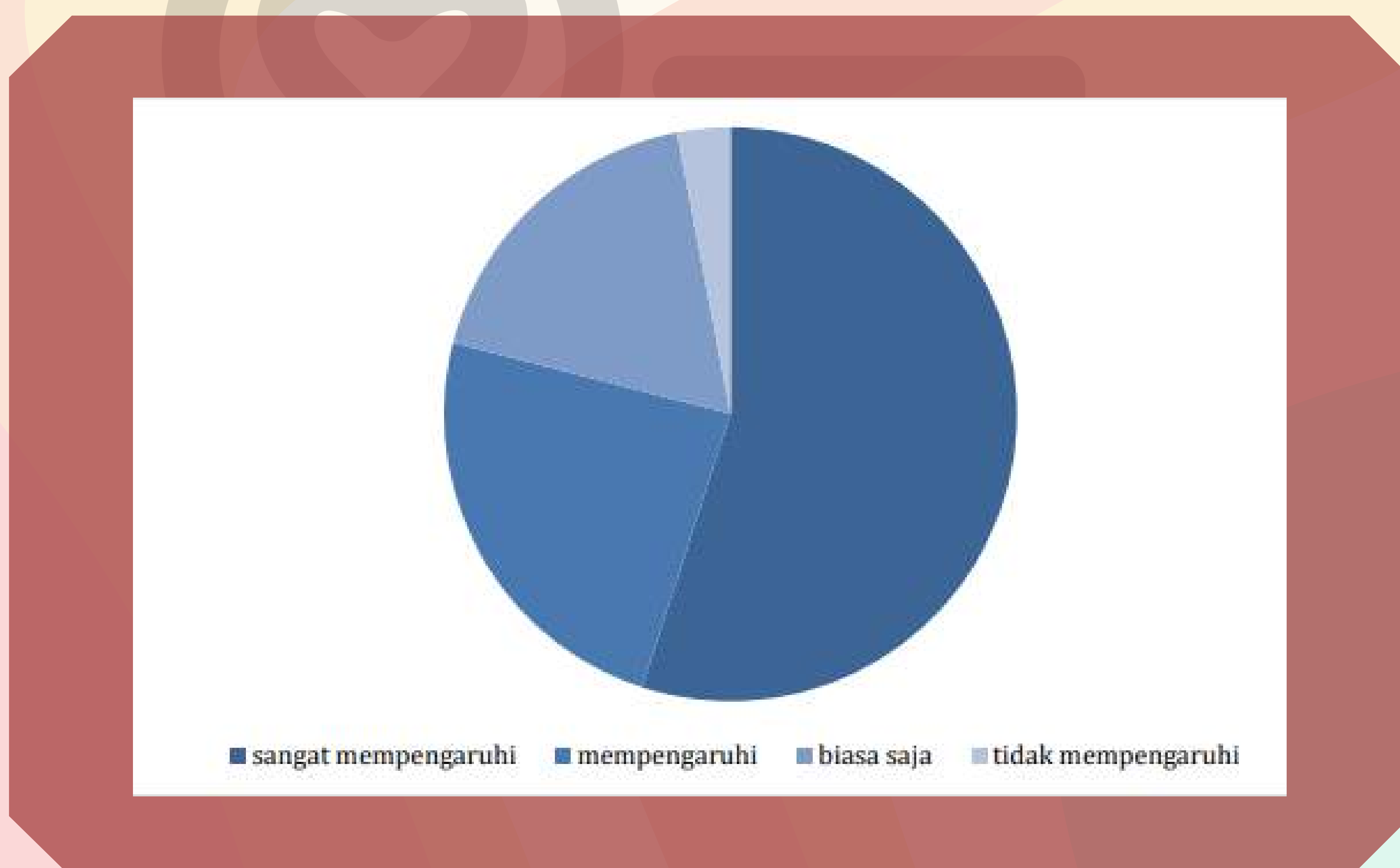
Berdasarkan data dari pernyataan diatas membuktikan bahwa sebagian dari siswa Mipa 1 mencari tahu semua informasi melalui media sosial. Walaupun ada beberapa yang jarang mencari informasi melalui media sosial, bahkan ada yang tidak pernah mencari informasi melalui di media sosial, tetapi hal ini membuktikan bahwa media sosial bisa menjadi factor yang berpengaruh di kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dari data yang tersaji memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang tidak berminat untuk menaikkan standarisasi gaya hidup seperti orang-orang yang ada di media sosial. Mereka cenderung lebih senang mengikuti gaya hidupnya saja. Mengikuti gaya hidup bukan berarti menyerupai seseorang di media sosial. Seperti yang bisa di lihat di grafik 2 di atas.

Hampir sebagian besar para siswa menyetujui bahwa media sosial mempengaruhi standar gaya hidup mereka. Walaupun begitu, ada sedikit siswa lainnya yang tidak terpengaruh oleh media sosial.

Tingginya angka media sosial yang merubah gaya hidup para siswa MIPA 1, menunjukkan bahwa emeng media sosial ini membawa dampak yang cukup besar bagi kalangan siswa, dan dampak itu juga bisa kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari kita.

Dari grafik 1 dan 2 kami dapat menyimpulkan mengenai tanggapan imitasi dan standarisasi gaya hidup yang ada di kalangan anak kelas 10 dengan sampel kelas X MIPA 1. Kami menyajikannya dalam bentuk diagram dibawah ini :



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil respon para siswa terdapat 78,5% siswa menyebutkan bahwa media sosial berpengaruh pada standarisasi gaya hidup. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang :

1. Selalu mencari informasi melalui media sosial.
2. Senang mengikuti gaya hidup orang di media sosial.
3. Media sosial merubah gaya hidup sehari-hari.
4. Menyukai gaya hidup idola.
5. Mengikuti semua media sosial idola.
6. Media sosial mempengaruhi standasisasi gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari.
7. Sering meniru gaya hidup idola.

Dan 21,5% sisanya membuktikan bahwa media sosial tidak terlalu berpengaruh pada kehidupan sehari-harinya. Hal itu di tunjukkan dengan :

1. Ketidak inginan menaikkan standard gaya hidup seperti orang-orang yang berada di media sosial.
2. Ketidak inginan menyerupai atau menyamai orang-orang yang berada di media sosial.
3. Hanya mengikuti beberapa media sosial idolanya.

DAFTAR PUSTAKA

Monanda, R., & Nurjanah, N. (2017). *Pengaruh Media Sosial Instagram@ Awkarin Terhadap Gaya Hidup Hedonis Di kalangan Followers Remaja* (Doctoral dissertation, Riau University).

Azmi M. U. & Marnelly T. R. (2020). *Gaya Hidup Selebgram Dengan Adanya Endorse Di Kota Pekanbaru, Garuda Jurnal*, 7(2), 6-8

Utomo, B. S. Media Sosial dan Gaya Hidup Perempuan di Indonesia.

Azhar, I. (2018). Interaksi Virtual Remaja di Media Sosial. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 23-32.

Novitasari, S. C. (2018). Endorsement Gaya Hidup Populer pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.